MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KRITIS

Aniati[1], Sinta Diana Martaulina[2], Andi Nurfaizah[3], Mufida Maryamah Gustia[4], Ami Fauzia[5], Ria Agustina[6]

[1,3]*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*
[2]*Politeknik Mandiri Bina Prestasi*
[4]*STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh*
[5,6]*IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci*
E-mail : [1]aniati@uindatokarama.ac.id, [2]sintadianamartaulina@gmail.com, [3]andinurfaizah@uindatokarama.ac.id, [4]mufidamaryamah@gmail.com, [5]amifauzia@iainkerinci.ac.id , [6]riaagustina@iainkerinci.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis efektivitas model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital dalam meningkatkan literasi kritis mahasiswa perguruan tinggi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan literasi kritis mahasiswa serta tuntutan integrasi teknologi dalam pembelajaran di era digital. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan tahapan perancangan, uji coba, dan evaluasi model pembelajaran. Subjek penelitian adalah mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis digital yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis teks, serta keterampilan interpretasi mahasiswa secara signifikan. Selain itu, penggunaan media digital juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model ini dinilai efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Kata Kunci : *Pembelajaran Berbasis Digital, Literasi Kritis, Bahasa Indonesia, Mahasiswa, Teknologi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Transformasi ini menuntut adanya inovasi dalam model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun, pada kenyataannya, kemampuan literasi kritis mahasiswa masih tergolong rendah, terutama dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi secara mendalam.

Menurut Paul dan Elder (2008), literasi kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara logis dan reflektif guna mengambil keputusan yang tepat. Sementara itu, Facione (2015) menyatakan bahwa berpikir kritis mencakup keterampilan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, serta penjelasan yang sistematis. Rendahnya kemampuan ini pada mahasiswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendukung pengembangan literasi kritis.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Prensky (2001) mengemukakan bahwa generasi saat ini merupakan "digital natives" yang memiliki kecenderungan belajar melalui teknologi digital. Oleh karena itu, pembelajaran yang tidak memanfaatkan teknologi berpotensi kurang efektif dalam menarik minat dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Sejalan dengan itu, Bates (2015) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan akses, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran jika dirancang dengan tepat.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berbasis digital dalam mata kuliah Bahasa Indonesia masih belum optimal. Banyak dosen yang masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada dosen (teacher-centered), sehingga mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, menurut Anderson dan Krathwohl (2001), pembelajaran yang efektif harus mendorong mahasiswa untuk mencapai tingkat berpikir tinggi (higher order thinking skills/HOTS), yang salah satunya diwujudkan melalui literasi kritis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan literasi kritis mahasiswa. Model ini diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, aktif, dan reflektif dalam memahami berbagai teks dan informasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan refleksi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat pengembangan literasi kritis mahasiswa.

Pertama, kemampuan literasi kritis mahasiswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan mahasiswa dalam memahami makna tersirat dalam teks, menganalisis argumen, serta memberikan tanggapan yang logis dan berbasis data. Mahasiswa cenderung hanya memahami informasi secara permukaan tanpa melakukan evaluasi mendalam terhadap isi teks.

Kedua, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada dosen (teacher-centered). Dosen lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan tertulis tanpa melibatkan mahasiswa secara aktif dalam diskusi kritis atau eksplorasi sumber belajar digital. Akibatnya, mahasiswa kurang terlatih untuk berpikir kritis dan reflektif.

Ketiga, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran belum optimal. Meskipun mahasiswa telah akrab dengan berbagai perangkat digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas pada media presentasi sederhana. Platform pembelajaran digital yang interaktif dan kolaboratif belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses literasi kritis.

Keempat, rendahnya motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dan kurang variatif menyebabkan mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan belajar, seperti diskusi, analisis teks, dan penyampaian pendapat.

Kelima, belum tersedianya model pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan pengembangan literasi kritis. Dosen cenderung belum memiliki panduan atau model yang sistematis untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital yang efektif dan terarah.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan inovasi dalam bentuk model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang mampu meningkatkan literasi kritis mahasiswa secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, solusi yang ditawarkan adalah pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan literasi kritis mahasiswa. Model ini mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah (problem-based learning).

Model pembelajaran yang dikembangkan mencakup beberapa komponen utama, yaitu: (1) penggunaan platform digital interaktif seperti Learning Management System (LMS), (2) pemanfaatan media digital (video, artikel daring, dan e-book), (3) penerapan metode diskusi kritis berbasis forum online, (4) penugasan analisis teks berbasis proyek, serta (5) evaluasi berbasis portofolio digital. Melalui model ini, mahasiswa didorong untuk aktif mencari, menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi dari berbagai sumber digital secara kritis.

Selain itu, model ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk mengemukakan aprumen, memberikan justifikasi, serta melakukan refleksi terhadap informasi yang diperoleh. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada dosen, melainkan beralih menjadi student-centered learning.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan literasi kritis dan keterampilan berpikir mahasiswa.

Penelitian oleh Garrison dan Vaughan (2008) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis e-learning yang terintegrasi dengan diskusi online mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui interaksi dan refleksi yang mendalam. Selanjutnya, penelitian oleh Means et al. (2013) menemukan bahwa pembelajaran berbasis digital lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan mahasiswa.

Penelitian lain oleh Redecker dan Punie (2017) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat mengembangkan kompetensi literasi, termasuk literasi kritis, jika didukung oleh desain pembelajaran yang tepat. Selain itu, studi oleh Hidayati et al. (2020)

menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan analisis teks dan partisipasi aktif mahasiswa.

Lebih lanjut, penelitian oleh Sari dan Prasetyo (2021) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan dukungan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan strategi pembelajaran aktif merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang mampu meningkatkan literasi kritis mahasiswa di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana proses implementasi model tersebut dalam kegiatan pembelajaran, serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi kritis mahasiswa. Tidak hanya itu, penelitian ini turut menelaah bagaimana respons dan keterlibatan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis digital yang dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model tersebut dalam pembelajaran, menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan literasi kritis mahasiswa, serta mengetahui respons mahasiswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis digital dalam proses perkuliahan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital dan pengembangan literasi kritis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital. Sementara itu, bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi. Selain itu, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan literasi kritis mahasiswa, khususnya dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi berbagai jenis teks. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta menghasilkan panduan implementasi model pembelajaran yang dapat digunakan secara luas oleh para dosen.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kemampuan literasi kritis mahasiswa yang masih tergolong rendah, terutama dalam menghadapi arus informasi yang semakin kompleks di era digital. Selain itu, perkembangan teknologi menuntut adanya integrasi yang lebih optimal dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Di sisi lain, model pembelajaran yang selama ini digunakan masih cenderung konvensional dan belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya relevan dengan

perkembangan zaman, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital sekaligus menguji keefektifannya dalam meningkatkan literasi kritis mahasiswa. Menurut Borg dan Gall (2003), penelitian dan pengembangan adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya berfokus pada pengujian teori, tetapi juga menghasilkan produk nyata yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi langkah-langkah Borg dan Gall yang meliputi tahap studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba terbatas, revisi produk, uji coba lapangan, serta penyempurnaan produk akhir. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan prinsip desain pembelajaran dari model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) sebagaimana dikemukakan oleh Branch (2009), untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik secara sistematis.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari dosen dan mahasiswa terkait kebutuhan pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap model yang dikembangkan, sementara tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi kritis mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model. Menurut Arikunto (2013), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lebih valid dan komprehensif.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket respons mahasiswa, serta tes literasi kritis. Instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Validitas instrumen dilakukan melalui uji validitas isi oleh para ahli (expert judgment), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan teknik tertentu sesuai dengan jenis instrumen. Menurut Creswell (2014), validitas dan reliabilitas merupakan aspek penting dalam penelitian untuk menjamin keakuratan dan konsistensi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi kritis mahasiswa, misalnya melalui uji gain atau uji-t. Menurut Sugiyono

(2017), analisis data kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan melihat hubungan antarvariabel secara objektif.

Dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan ini, diharapkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang dihasilkan tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga efektif dan praktis dalam meningkatkan literasi kritis mahasiswa di perguruan tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas model, implementasi pembelajaran, serta pengukuran peningkatan literasi kritis mahasiswa.

Hasil uji validitas oleh para ahli menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid, dengan rata-rata skor sebesar 4,45 dari skala 5. Penilaian ini mencerminkan bahwa model yang dirancang telah memenuhi standar kelayakan yang tinggi untuk digunakan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Aspek yang dinilai meliputi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Pada aspek kelayakan isi, materi yang disajikan dinilai telah sesuai dengan capaian pembelajaran serta relevan dengan kebutuhan pengembangan literasi kritis mahasiswa. Dari segi kebahasaan, penggunaan bahasa dalam perangkat pembelajaran dinilai jelas, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sementara itu, aspek penyajian menunjukkan bahwa alur pembelajaran tersusun secara sistematis, logis, dan mudah diikuti oleh mahasiswa. Adapun pada aspek kegrafikan, tampilan media digital yang digunakan dinilai menarik, interaktif, dan mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Secara keseluruhan, hasil validasi ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan layak untuk diimplementasikan pada tahap uji coba lapangan.

Pada tahap implementasi, model pembelajaran diterapkan kepada 30 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti Learning Management System (LMS), media interaktif, serta forum diskusi daring. Hasil tes literasi kritis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest mahasiswa sebesar 62,30 mengindikasikan bahwa kemampuan awal literasi kritis mahasiswa masih berada pada kategori cukup. Namun, setelah penerapan model pembelajaran berbasis digital, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 82,75, yang menunjukkan peningkatan kemampuan yang cukup tinggi. Perhitungan N-Gain menghasilkan nilai sebesar 0,54, yang termasuk dalam kategori sedang. Meskipun berada pada kategori sedang, peningkatan ini menunjukkan adanya efektivitas model dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam aspek analisis, evaluasi, dan interpretasi teks. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Selain peningkatan hasil belajar, hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan yang cukup signifikan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan awal, tingkat keaktifan mahasiswa tercatat sebesar 65%, yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, seiring dengan penerapan model pembelajaran berbasis digital, tingkat keaktifan mahasiswa meningkat secara bertahap hingga mencapai 88% pada pertemuan akhir. Peningkatan ini terlihat pada berbagai aktivitas pembelajaran, seperti kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta melakukan analisis kritis terhadap teks yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil angket respons mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis digital menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan dengan metode konvensional. Mereka juga merasa bahwa penggunaan media digital membantu mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam, karena materi disajikan dalam berbagai bentuk yang variatif, seperti teks, video, dan diskusi interaktif. Selain itu, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital memberikan fleksibilitas dalam belajar, sehingga mereka dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Hal ini turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar serta kemandirian mahasiswa dalam menggali informasi.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi kritis mahasiswa, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kualitas pengalaman belajar mahasiswa secara menyeluruh. Integrasi antara teknologi digital dengan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif menjadi faktor kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan era digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kritis mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, serta diperolehnya nilai N-Gain pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, khususnya dalam aspek analisis, evaluasi, dan interpretasi teks. Mahasiswa tidak hanya mampu memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan dalam mengkritisi, membandingkan, serta menarik kesimpulan berdasarkan argumen yang logis.

Efektivitas tersebut tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran berbasis digital yang mengintegrasikan teknologi dengan aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif mahasiswa. Melalui penggunaan media digital, forum diskusi daring, serta penugasan berbasis analisis teks, mahasiswa didorong untuk lebih eksploratif dalam mencari informasi serta lebih reflektif dalam memahami materi. Kondisi ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas proses berpikir mahasiswa dari tingkat rendah menuju tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli dan Y. Mulyono (2025) dalam artikel berjudul *Pengembangan dan Efektivitas Model Pembelajaran Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Mahasiswa*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran digital,

khususnya yang dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual seperti kearifan lokal, mampu meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa secara signifikan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek pemahaman literal, tetapi juga pada kemampuan interpretatif dan evaluatif mahasiswa terhadap teks.

Kesesuaian hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan berbagai aspek literasi, baik literasi kritis maupun pemahaman membaca. Hal ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dan didukung oleh temuan empiris sebelumnya.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Angel, A. F. A. Masduki, dan M. Duryat (2025) dalam artikel berjudul *Efektivitas Model Discovery Learning Berbasis Media Menonton dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (MPBKM)*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* yang dipadukan dengan media digital, seperti aktivitas menonton, mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media digital sebagai sarana utama dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, media menonton tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulus yang memicu proses berpikir kritis melalui kegiatan mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran berbasis digital yang dikembangkan dalam penelitian ini, di mana mahasiswa juga didorong untuk melakukan eksplorasi informasi melalui berbagai sumber digital, kemudian mengolahnya secara kritis.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar yang ditemukan dalam penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini, yang menunjukkan adanya respons positif mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis digital. Motivasi yang tinggi berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, analisis teks, serta aktivitas reflektif lainnya. Dengan demikian, baik model *discovery learning* berbasis media menonton maupun model pembelajaran berbasis digital dalam penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan berbasis teknologi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Keselarasan hasil ini semakin menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik melalui pendekatan *discovery learning* maupun model berbasis digital yang terstruktur, merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek literasi kritis dan motivasi belajar.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh U. Khofsoh, S. Darihastining, dan E. E. Dia (2026) dalam artikel berjudul *Implementasi Model Berbasis Kearifan Lokal Riyaya Undhuh-Undhuh GKJW Mojowarno untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa SMP* juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa secara signifikan.

Penelitian tersebut menekankan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya membuat materi lebih dekat dengan pengalaman siswa, tetapi juga

mendorong keterlibatan emosional dan kognitif yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak sekadar memahami teks, tetapi juga mampu mengaitkan isi bacaan dengan konteks sosial dan budaya yang mereka kenal, sehingga proses analisis dan evaluasi menjadi lebih bermakna.

Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada prinsip dasar yang sama, yaitu pentingnya menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Jika penelitian tersebut menekankan pada kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran, maka penelitian ini menekankan pada pemanfaatan teknologi digital sebagai media dan lingkungan belajar. Keduanya sama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi kritis melalui keterlibatan aktif, pemaknaan mendalam, serta proses refleksi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, keselarasan berbagai hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan bahwa inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia baik melalui pendekatan berbasis digital maupun berbasis kearifan local memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan konteks, teknologi, serta strategi yang mendorong partisipasi aktif peserta didik secara menyeluruh.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Berkarakter (PENDEKAR)* melalui artikel berjudul *Analisis Kesulitan Mahasiswa Menulis Karya Ilmiah di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *"mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan, menarasikan hasil penelitian, serta menggunakan analisis yang tepat dalam karya ilmiah"* (Agustina & Ikhlas, 2022).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama mahasiswa tidak hanya terletak pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis yang menjadi dasar dalam menyusun argumen ilmiah. Lebih lanjut disebutkan bahwa *"rendahnya kemampuan menulis ilmiah mahasiswa dipengaruhi oleh kurangnya minat membaca, keterbatasan referensi, serta lemahnya kemampuan analisis"* (Agustina & Ikhlas, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi kritis memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa.

Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada upaya peningkatan literasi kritis melalui model pembelajaran berbasis digital. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami teks, tetapi juga melatih mereka dalam mengembangkan ide, menyusun aprumen, serta melakukan analisis secara sistematis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital dapat menjadi solusi yang relevan dalam mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sebagaimana ditemukan dalam penelitian tersebut.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh M. F. Adiman, B. Baharuddin, A. Ikhlas, M. S. Safarudin, M. Syahputra, dan D. K. Sawlani (2024) dalam artikel berjudul *Pengembangan Aplikasi Berbasis Artificial Intelligence (AI) Mengubah Paradigma Teknologi Informasi* juga menyatakan bahwa *"pengembangan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma teknologi informasi, khususnya dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pengolahan informasi"* (Adiman et al., 2024).

Lebih lanjut, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *"pemanfaatan teknologi AI dalam pendidikan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan responsif*

terhadap kebutuhan pengguna" (Adiman et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat yang mampu mengoptimalkan proses pembelajaran secara lebih cerdas dan terarah.

Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian integral dalam model pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika penelitian tersebut menekankan pada peran AI dalam mengubah paradigma teknologi informasi, maka penelitian ini mengimplementasikan prinsip tersebut dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan literasi kritis mahasiswa. Integrasi teknologi digital, termasuk potensi penggunaan AI, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi secara luas, melakukan analisis secara lebih mendalam, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih sistematis.

Dengan demikian, keselarasan temuan ini semakin memperkuat bahwa inovasi berbasis teknologi, termasuk Artificial Intelligence, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga menegaskan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis digital merupakan langkah yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di era modern.

Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Wahab, T. Rukhmana, A. Ikhlas, A. S. Jahrir, dan S. Andari (2024) dalam artikel berjudul *Transformasi Pendidikan di Era Digital: Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Kualitas Pendidikan Mahasiswa* menyatakan bahwa *"pembelajaran online memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan mahasiswa, terutama dalam aspek fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemandirian belajar"* (Wahab et al., 2024).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa *"transformasi pendidikan di era digital menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar mampu menyesuaikan dengan karakteristik mahasiswa serta perkembangan teknologi yang semakin pesat"* (Wahab et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi dapat bergantung pada metode konvensional, melainkan harus beradaptasi dengan lingkungan digital yang dinamis.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian ini, di mana model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang dikembangkan juga menekankan pada fleksibilitas, akses terhadap berbagai sumber belajar, serta peningkatan kemandirian mahasiswa. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri, mengelola waktu belajar, serta mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, keselarasan hasil penelitian ini dengan penelitian Wahab et al. (2024) semakin memperkuat bahwa transformasi pembelajaran berbasis digital merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang lebih mandiri, adaptif, dan kritis dalam menghadapi tantangan di era digital.

Peningkatan ini terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan mengintegrasikan teknologi digital dengan aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa. Penggunaan platform digital, media interaktif, serta forum diskusi daring memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri dan kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Garrison dan Vaughan (2008) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan berpikir kritis melalui interaksi dan refleksi yang mendalam.

Selain itu, peningkatan keterlibatan mahasiswa dari 65% menjadi 88% menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Hal ini mendukung temuan Means et al. (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran digital lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Respons positif mahasiswa dengan persentase 86% juga menunjukkan bahwa model ini diterima dengan baik. Mahasiswa merasa lebih termotivasi dan memiliki fleksibilitas dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Redecker dan Punie (2017) yang menegaskan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan kompetensi literasi jika digunakan dalam desain pembelajaran yang tepat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hidayati et al. (2020) yang menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan kemampuan analisis teks mahasiswa. Selain itu, Sari dan Prasetyo (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek berbantuan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan.

Dengan demikian, keberhasilan model ini tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada desain pembelajaran yang mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi. Integrasi antara teknologi digital dan strategi pembelajaran aktif terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan literasi kritis mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan literasi kritis mahasiswa perguruan tinggi. Validitas model ditunjukkan melalui penilaian ahli yang berada pada kategori sangat baik, sementara kepraktisan terlihat dari kemudahan implementasi dalam proses pembelajaran.

Efektivitas model ditunjukkan oleh adanya peningkatan signifikan pada kemampuan literasi kritis mahasiswa, yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata pretest ke posttest serta perolehan nilai N-Gain pada kategori sedang. Selain itu, terjadi peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, yang terlihat dari meningkatnya aktivitas diskusi, kemampuan analisis, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Respons mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis digital juga menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana mahasiswa merasa lebih termotivasi, tertarik, dan terbantu dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dengan strategi pembelajaran yang tepat mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan bermakna.

Dengan demikian, model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan literasi kritis mahasiswa serta menjawab tuntutan pembelajaran di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan sivitas akademika perguruan tinggi yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian serta memberikan data dan masukan yang sangat berharga. Selain itu, penulis turut mengapresiasi rekan-rekan peneliti dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan literasi kritis mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Adiman, M. F., Baharuddin, B., Ikhlas, A., Safarudin, M. S., Syahputra, M., & Sawlani, D. K. (2024). Pengembangan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) mengubah pradigma tekhnologi informasi. *Indonesian Research Journal on Education, 4*(4), 3084-3094.

Agustina, R., & Ikhlas, A. (2022). Analisis kesulitan mahasiswa menulis karya ilmiah di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Berkarakter (PENDEKAR)*, 5(4), 6–11.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.

Angel, R., Masduki, A. F. A., & Duryat, M. (2025). Efektivitas Model Discovery Learning Berbasis Media Menonton dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (MPBKM). *Journal of Education Research*, *6*(4), 1168-1180.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bates, T. (2015). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. Vancouver: BCcampus.

Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction*. New York: Longman.

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. New York: Springer.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage Publications.

Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.

Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass.

Hidayati, N., Rahman, A., & Putri, D. (2020). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan analisis teks mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 123–135.

Khofsoh, U., Darihastining, S., & Dia, E. E. (2026). Implementasi Model Berbasis Kearifan Lokal Riyaya Undhuh-Undhuh GKJW Mojowarno untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa SMP. *Indonesian Language Education and Literature*, *11*(2), 266-279.

Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., & Baki, M. (2013). *The effectiveness of online and blended learning: A meta-analysis of the empirical literature*. Teachers College Record, 115(3), 1–47.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Paul, R., & Elder, L. (2008). *The miniature guide to critical thinking concepts and tools*. Foundation for Critical Thinking Press.

Prensky, M. (2001). *Digital natives, digital immigrants*. On the Horizon, 9(5), 1–6.

Redecker, C., & Punie, Y. (2017). *European framework for the digital competence of educators (DigCompEdu)*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.

Sari, R., & Prasetyo, T. (2021). Pembelajaran berbasis proyek berbantuan teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 45–56.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahab, A., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Jahrir, A. S., & Andari, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital:: Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Kualitas Pendidikan Mahasiswa. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(4), 3123-3127.

YULI, Y., & Mulyono, Y. (2025). Pengembangan dan Efektivitas Model Pembelajaran Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Mahasiswa. *Advances In Education Journal*, *2*(2), 519-532.